

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Begitu juga menurut salah seorang penulis buku Manajemen Perbankan, dimana bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya" (Kasmir, 2007 : II).

Analisis Laporan Keuangan Munawir (2012:34) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pengolahan data pada laporan keuangan agar dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Menurut Fahmi (2013:5) "Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan pada suatu periode tertentu". Analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pembanding antar perusahaan yang

bergerak dalam suatu industri yang sama. Munawir (2012:36) menjelaskan bahwa terdapat dua metode yang digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan yakni metode vertikal dan horizontal. Perbedaan antara kedua metode tersebut yaitu pada metode vertikal hanya membandingkan akun-akun yang tersedia dalam laporan keuangan dan hanya menggunakan satu periode laporan keuangan, sedangkan metode horizontal analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan waktu atau periode sehingga perbedaan kinerja keuangan dapat terlihat dengan jelas.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan suatu perbankan. Suatu perbankan dapat dikatakan berhasil apabila perbankan tersebut dapat mencapai tujuan dari perbankannya dengan maksimal, baik berupa profit maupun *market share*. Selain itu, perbankan dapat menggunakan kinerja keuangan untuk perencanaan dan peramalan keuangan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk menilai aktivitas perbankan apakah kegiatan yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku. Fahmi (2013:239) menyatakan bahwa pengukuran tingkat kinerja keuangan perbankan memiliki tujuan untuk mengukur dan menilai tingkat keefektifan dan keefisienan perbankan dalam melakukan aktivitas-aktivitas operasionalnya.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan akuntansi yang berisi informasi terkait transaksi- transaksi yang telah dilakukan. Perbankan menyusun laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran umum posisi keuangan perbankan yang berfungsi sebagai dasar evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan untuk pihak-pihak yang membutuhkan, baik pihak internal maupun eksternal. Baridwan (2008:13) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan seperti materiality, konservatif, dan sifat khusus dari suatu industri.

4. Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2012:34) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pengolahan data pada laporan keuangan agar dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Menurut Fahmi (2013:5) analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan pada suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pembandingan antar perusahaan yang bergerak dalam suatu industri yang sama.

Munawir (2012:36) menjelaskan bahwa terdapat dua metode yang digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan yakni metode vertikal dan horizontal. Perbedaan antara kedua metode tersebut yaitu pada metode vertikal hanya membandingkan akun-akun yang tersedia dalam laporan keuangan dan hanya menggunakan satu periode laporan

keuangan, sedangkan metode horizontal analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan waktu atau periode sehingga perbedaan kinerja keuangan dapat terlihat dengan jelas.

5. Rasio Keuangan

Munawir (2010:63) menyatakan bahwa rasio merupakan gambaran hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Setiap industri di Indonesia memiliki aturan dan pedoman tertentu tentang jenis dan tingkat rasionya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/2 Tahun 2013 “Rasio yang sangat diawasi pada bank adalah rasio CAR dan NPL”. Menurut PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, LDR merupakan ukuran untuk menilai tingkat likuiditas, sedangkan ROE, ROA, NIM dan BOPO merupakan ukuran untuk menilai tingkat profitabilitas atau laba.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi

kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Siahaan, 2013). Seperti rumus di bawah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit bermasalah merupakan nama lain dari rasio NPL. NPL menunjukkan besarnya kredit yang berpotensi tidak tertagih kembali. Jika tingkat NPL tinggi maka akan berdampak pula pada naiknya tingkat suku bunga yang akan diberikan bank pada nasabahnya. Tingginya tingkat suku bunga suatu bank, akan berdampak pada jumlah nasabah bank tersebut (Cholifah, 2017). Berikut merupakan rumus NPL :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dapat terlihat jelas dalam rasio LDR. Berikut merupakan rumus LDR menurut Bank Indonesia dengan SE Nov13/30/DPNP Tahun 2011 (Cholifah, 2017):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots (3)$$

Keterangan : Kredit : Pada pihak ketiga (tidak termasuk pada bank lain). Dana Pihak Ketiga : Giro, Tabungan dan deposito (Tidak antar bank).

d. *Return On Equity* (ROE)

Pengukuran tingkat profitabilitas berdasarkan modal yang telah disetor investor dapat terlihat jelas dalam rasio ROE. Tingginya tingkat ROE berarti semakin baik pula kinerja bank dalam mengelola modalnya. Semakin tinggi tingkat ROE, maka hal ini berarti semakin baik pula tingkat profitabilitas bank tersebut. Rumus ROE adalah sebagai berikut (Rina, 2013):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

e. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset suatu bank, hal ini berarti ROA berfungsi untuk menilai seberapa besar keuntungan bank dengan total aset yang telah dimilikinya. Tingginya tingkat ROA bank berarti semakin tinggi pula tingkat keuntungan bank tersebut. Berikut merupakan rumus ROA (Fitriani, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk menilai tingkat keuntungan bank dapat pula dilihat dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Tingginya tingkat BOPO berarti semakin tidak efisien bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya. Sebaliknya jika tingkat BOPO semakin rendah maka semakin baik bank tersebut dalam mengelola operasionalnya, hal ini berarti semakin baik pula tingkat keuntungan bank tersebut. Berikut adalah rumus BOPO (Rina, 2013) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

g. *Net Interest Margin* (NIM)

Earning (rentabilitas) bank dinilai dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengolahan besar aktiva produktif dalam PBI No. 13/1/PBI/2011. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin

besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Profitabilitas atau rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu rentable. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar (Faly, 2016). Berikut adalah rumus NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

6. *Go Public*

Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pendanaan dari dalam perusahaan, biasanya menggunakan laba yang ditahan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan berasal dari kreditur berupa hutang, atau dengan penerbitan surat-surat utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (equity). Pendanaan yang melalui alternatif penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual-belikan saham perusahaan kepada

masyarakat atau dikenal dengan istilah go public. Perusahaan yang sebelum menjual saham kepada masyarakat disebut perusahaan tertutup (Private Company) sedangkan perusahaan yang sudah menjual sahamnya ke masyarakat disebut perusahaan terbuka atau perusahaan publik (Public Listed Company). IPO (Initial Public Offering) atau sering pula disebut go public adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan go public) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. Initial Public Offering (IPO) adalah penawaran atau penjualan saham suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat (atau publik) di pasar modal atau bursa (Hartono dan Ali, 2002).

Perusahaan publik di Indonesia sejak tahun 1996, banyak yang menambahkan kata Tbk di belakang nama yang lama. Tbk berarti terbuka. Misalnya: “PT Aneka Tambang” menjadi “PT Aneka Tambang Tbk”. Perubahan nama perusahaan publik sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) No.1/1995. Tujuan perusahaan ingin go public antara lain memungkinkan pendiri untuk diversifikasi usaha, meningkatkan likuiditas, mempermudah usaha pembelian perusahaan lain (ekspansi), sarana untuk meningkatkan modal dasar perusahaan, dan go public memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan.

Ada empat alasan atau tujuan suatu perusahaan yang go public menurut Sunariyah (2001: 22) yaitu:

1. Meningkatkan modal perusahaan. Dari segi perusahaan, dana yang masuk dari masyarakat ke perusahaan akan memperkuat kondisi permodalan yang akan meningkatkan kemampuan perusahaan.
2. Memungkinkan pendiri untuk diversifikasi usaha. Dengan menjual saham pada masyarakat akan memberi indikasi mengenai beberapa harga saham menurut penilaian masyarakat yang dapat memberi kesempatan bagi perusahaan untuk menunaikan seluruh atau sebagian sahamnya dengan laba kenaikan harga saham. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh keuntungan kenaikan harga yang digunakan untuk mengadakan diversifikasi penanaman dananya.
3. Mempermudah usaha pembelian perusahaan lain. Para pemegang saham perusahaan sebelum go public mempunyai kesempatan untuk mencari dana dari lembaga-lembaga keuangan tanpa melepaskan sahamnya. Dengan pinjaman tersebut, dapat dijadikan pembayaran untuk mengambil alih perusahaan lain. (share swap, yaitu membeli perusahaan lain tanpa mengeluarkan uang tunai, tetapi membayar dengan saham yang listed di bursa).
4. Nilai perusahaan. Go public memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan yang tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan

sebagai perusahaan yang mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai saham menjadi lebih tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Dalam buku panduan go public dari Bursa Efek Indonesia, persyaratan go public adalah sebagai berikut: ketentuan yang berlaku memang mensyaratkan beberapa persyaratan untuk dapat menjadi perusahaan publik. Secara keseluruhan, setiap Perseroan Terbatas (PT) yang telah beroperasi sekurang-kurangnya 12 bulan, memiliki aktiva bersih berwujud sekurang-kurangnya Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) dengan laporan keuangan auditan tahun buku terakhir memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari akuntan publik yang terdaftar di Bapepam, menjual sekurang-kurangnya Rp50.000.000 (lima puluh juta) saham atau 35 % (tiga puluh lima persen) dari jumlah saham yang diterbitkan (mana yang lebih kecil) dan jumlah pemegang saham publik sekurang-kurangnya 500 (lima ratus) pihak, dapat menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa.

Calon perusahaan publik menunjuk penjamin emisi yang bertugas membantu semua persiapan yang diperlukan hingga saham perusahaan dapat diperdagangkan di bursa. Calon perusahaan terbuka dapat memilih satu atau lebih penjamin emisi untuk menunjang proses go public.

Untuk menjadi perusahaan publik yang sahamnya dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan perlu

memperoleh persetujuan dari BEI dengan mengajukan permohonan pencatatan kepada BEI dengan melampirkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Sepanjang dokumen-dokumen dan informasi yang disampaikan telah mencukupi dan lengkap, BEI hanya memerlukan waktu 10 hari bursa untuk memberikan persetujuan pencatatan.

Jika memenuhi syarat, BEI memberikan surat persetujuan prinsip pencatatan yang dikenal dengan istilah Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek. Setelah mendapat Perjanjian Pendahuluan dari BEI, calon perusahaan terbuka tersebut mengajukan pernyataan pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum. Apabila pernyataan pendaftaran calon emiten telah dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK, maka calon emiten tersebut dapat melakukan proses penawaran umum. Setelah masa penawaran umum tersebut berakhir, maka perusahaan resmi menjadi perusahaan terbuka yang sahamnya dicatatkan dan diperdagangkan di bursa (Susilowati dan Amanah, 2013).

MERCU BUANA

B. Peneliti Terdahulu

Pada sub-bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variable yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa rangkuman penelitian sebelumnya :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	Cholifah (2017)	Analisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah terbentuknya <i>joint venture</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>	Terdapat perbedaan tingkat CAR dan BOPO sebelum dan sesudah terbentuknya <i>Joint Venture</i> , sedangkan pada tingkat NPL, LDR, ROE dan ROA tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah terbentuknya <i>Joint Venture</i>
2	Sugianto (2016)	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>go public</i> pada PT. Garuda Indonesia Tbk	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test dan Manova</i>	Hasil penelitian ini dengan uji <i>rank wilcoxon signed</i> menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah periode <i>go public</i> .
3	Wirajuna yasa dan Putri (2017)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah <i>IPO</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>	Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan. Pada rasio ROA terlihat perbedaan pada tahun ketiga dan keempat setelah melakukan <i>IPO</i> menunjukkan kinerja keuangan yang menurun. Pada rasio NPM tidak dapat perbedaan.
4	Rina (2013)	Analisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah merger pada	<i>Paired Sample T-Test</i>	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk setelah melakukan merger mengalami peningkatan karena penurunan yang

		PT. Bank CIMBNIAG A Tbk		terjadi tidak berdampak pada peringkat kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga.
5	Fitriani (2016)	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah go public	<i>Paired Sample T-Test</i>	Hasil uji beda berpasangan yang menyatakan kinerja keuangan baik sebelum dan sesudah go public 11 rasio keuangan hanya enam rasio (ROE, PR, CAR, CR, CRR, dan DRR) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan lima rasio lainnya (QR, BR, LDR, NPM, dan ROA) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
6	Zulmaria di (2017)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO yang terdaftar di BEI	<i>Paired Sample T-Test</i>	Hasil penelitian ini dengan uji t menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Likuiditas, Rasio Sovabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.
7	Susilowati (2013)	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah go public	<i>Paired Sample T-Test</i>	kinerja keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah go public pada rasio CR, DAR, DER, NPM, dan ROE menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, pada rasio ROA, dan TATO menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dan pada kinerja keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah go public. Pada rasio DER dan NPM menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, pada rasio CR, DAR, ROE, ROA, dan TATO menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.
8	Siahaan (2013)	Analisis kinerja keuangan sebelum dan	<i>Paired Sample T-Test</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak semua rasio-rasio CAMEL pada bank menunjukkan

		setelah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) dengan pendekatan rasio CAMEL periode 2007-2010		perbedaan yang signifikan setelah IPO. Terjadi perubahan pada beberapa rasio, tetapi tidak terjadi perubahan serentak pada seluruh rasio CAMEL.
9	Amanah (2013)	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah go public	<i>Paired Sample T-Test</i>	Kinerja keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun sesudah go public pada rasio CR, DAR, DER, NPM, dan ROE menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, pada rasio ROA, dan TATO menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dan pada kinerja keuangan perusahaan 1 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah go public. Pada rasio DER dan NPM menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, pada rasio CR, DAR, ROE, ROA, dan TATO menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan
10	Faly (2016)	Analisis perbandingan kinerja bank syariah sebelum dan setelah go public dengan metode RGEK	<i>Two Related Sample (Wilcoxon Test)</i>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) terdapat perbedaan yang signifikan, karena memiliki nilai sig. < 0,05. Sedangkan variabel lainnya seperti NPF FDR, ROA, ROE, NIM, NOM, GCG tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
11	Yin, Yang, dan Mehran, (2015)	<i>The performance of IPO banks measured with SFA in China after 2005 when</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>	Bank yang memilih untuk go public secara signifikan lebih efisien daripada yang tidak. Namun, analisis efek dinamis tidak menunjukkan bukti bahwa efisiensi bank meningkat setelah go public,

		<i>the major Chinese banks were listed</i>		baik dalam jangka pendek atau dalam jangka panjang.
12	Alanazi, Liu, dan Forster, (2011)	<i>The financial performance of Saudi Arabian IPOs</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>	IPO Saudi menunjukkan penurunan signifikan dalam kinerja pasca-IPO dibandingkan dengan tingkat pra-IPO yang diukur dengan laba atas aset dan laba atas penjualan. Itu juga menemukan bahwa penurunan kinerja dikaitkan dengan acara IPO.
13	Pastusiak, Miszczyńska, dan Krzeczewski (2015)	<i>Does public offering improve company's financial performance ? The example of Poland</i>	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	Analisis yang dilakukan dalam artikel mengarah pada kesimpulan bahwa di Polandia perusahaan swasta berkinerja lebih baik daripada perusahaan yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Warsawa (WSE). Hasil signifikan secara statistik diperoleh untuk perusahaan menengah.
14	Munisi (2017)	<i>Financial performance of Initial Public Offerings: Companies listed on Dar es Salaam Stock Exchange</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>	Hasil menunjukkan setidaknya kinerja perusahaan yang terdaftar tidak memburuk setelah IPO. Hal ini berimplikasi pada daya tarik investasi baik dari investor domestik maupun asing karena indikator kinerja yang lebih baik setelah IPO meningkatkan kepercayaan investor karena mereka menjadi lebih optimis terhadap kinerja keuangan IPO di masa depan.
15	Maina (2015)	<i>The effect of Initial Public Offers on the financial performance of firms listed at The Nairobi securities</i>	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage dan kinerja keuangan secara keseluruhan meningkat setelah IPO. Umumnya temuan menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan setelah menjadi

		<i>exchange</i>		publik meningkat dalam hal analisis tren tetapi tidak signifikan meskipun profitabilitas meningkat secara signifikan.
16	Alanazi, Liu (2013)	<i>IPO financial and operating performance : Evidence from the six countries of the GCC</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja IPO menurun setelah go public. Penurunan kinerja dikaitkan dengan transisi perusahaan dari swasta menjadi kepemilikan publik karena biaya agensi yang meningkat
17	Sheila (2017)	<i>Effect of Economy Pricing Strategy on The Profitability of Insurance Firms in Kenya</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>	Hasil menunjukan bahwa ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara return pasar rata-rata dan PBT. Itu adalah psooble untuk mengesampingkan bahwa retrun abnormal yang berarti setelah IPO lebih tinggi daripada sebelum IPO.
18	Brav dan Gompers (2012)	<i>The long run under performance of initial Public Offerings, evidence from venture and non-venture capital backed companies</i>	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	Penetapan nilai secara signifikan mengurangi perbedaan kinerja dan secara substansial mengurangi kinerja yang buruk untuk IPO yang tidak didukung
19	Schiozer (2010)	<i>IPO Bank in Brazil</i>	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja sebelum dan sesudah IPO
20	Liu dan li (2013)	<i>The life cycle of initial public offering companies in China</i>	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	Terdapat perbedaan secara signifikan kinerja operasi pra-IPO perusahaan, serta indikator keuangan dan struktur pemerintahan pada saat IPO

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas ada beberapa hal yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Studi kasus dalam penelitian

Studi kasus dalam penelitian ini adalah PT Bank Agris, Tbk yang terdaftar di BEI.

2. Variabel yang digunakan

Pada penelitian ini akan menggunakan variabel CAR, NPL, LDR, ROE, ROA, NIM dan BOPO

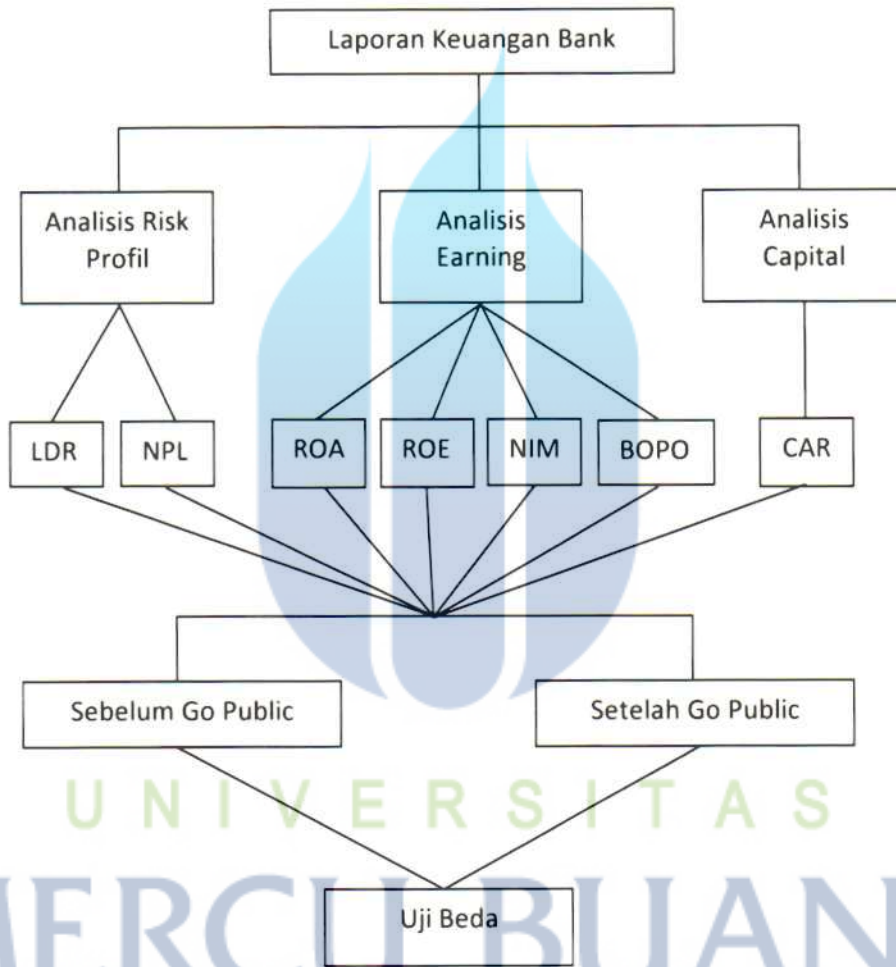
3. Tahun yang digunakan

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dari periode 2011 sampai dengan 2017.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2012:63) kerangka konseptual merupakan teori hubungan dari berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Rerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan variabel *independent* dan *dependent*. Kerangka konseptual berkenaan pada dua variabel atau lebih, penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun berhubungan. Berdasarkan judul,

rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka rerangka-rerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis, diantara dua atau lebih variable yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Terdapat beberapa alasan peneliti melakukan penelitian ini. Pertama, terdapat beberapa peneliti terdahulu menguji pengaruh rasio CAMEL atau RGEC terhadap kinerja, berdasarkan tinjauan pustaka dan peneliti terdahulu hasil penelitian yang dilakukan oleh Faly (2016), Siahaan (2013), Fitriani (2016), Alanazi, Liu, Forster, (2011), dan Maina (2015), dan Rina (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah *go public*. Kedua, penulis memilih periode 2011 - 2017, dimana pada tiga tahun sebelum *go public* dan tiga tahun setelah bank Agris melakukan *go public*. Variabel yang digunakan antara lain terdiri dari CAR (*Capital Adequancy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau yang lebih dikenal dengan rasio RGEC.

Dengan melihat latar belakang dan keterbatasan data yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah *Go Public*.